

## ANALISIS SEMIOTIKA POSTER AKSI BALI TOLAK REKLAMASI KARYA NOBODYCORP

Komang Juni Pariawan, I Nyoman Sila, Hardiman  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

e-mail: [junifariawan63@gmail.com](mailto:junifariawan63@gmail.com), [nyoman.sila99@gmail.com](mailto:nyoman.sila99@gmail.com), [hardiman\\_art@yahoo.com](mailto:hardiman_art@yahoo.com)

### Abstrak

Poster merupakan media desain grafis yang memuat unsur teks dan gambar/ilustrasi, pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata. Poster secara visual biasanya dalam bentuk ilustrasi dua dimensi yang membentuk design tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna poster aksi Bali tolak reklamasi Nobodycorp karya Alit Ambara menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi pada website Nobodycorp.org atau Posteraksi.org dalam halamannya yang bertagar #BaliTolakReklamasi(download). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dari teori semiotika Charles Sanders Pierce ikon, indeks, dan symbol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Ikon berupa gambar manusia berwajah tengkorak, gambar *ekskavator*, gambar Pulau Bali, gelombang air laut, gambar orang siluet hitam, gambar perahu layar, gambar orang menaiki perahu, penari wanita legong Bali, gambar tangan kiri mengepal, gambar peluru bom atom, gambar gunung, gambar pura, gambar alat pengangkut material bangunan serta kata Bali 2). Indeks berupa gambar manusia berwajah tengkorak mengenakan jas, gambar Pulau Bali, Gelombang air berbentuk tangan mengepal, manusia menaiki perahu, dan logo ForBALI. 3). Simbol antara lain wajah tengkorak sebagai penggambaran kematian, *ekskavator* sebagai penggambaran pengerukan reklamasi, bentuk Pulau Bali sebagai penggambaran wilayah Bali, Tangan kiri mengepal simbol melawan keburukan, Siluet hitam manusia sebagai simbol sosok misterius, Perahu layar penggambaran masyarakat pesisir, penari Bali sebagai penggambaran orang Bali, bom atom sebagai penggambaran perang/kehancuran, Pura sebagai penggambaran masyarakat Hindu di Bali, Gunung sebagai penggambaran kesuburan, dan alat pengangkut material sebagai penggambaran proyek pembangunan serta berbagai warna yang memiliki simbolnya masing-masing.

**Kata-kata Kunci:** Semiotika, Poster Aksi Bali, Reklamasi.

### Abstract

Poster is a graphic design media that contains elements of text and images / illustrations, its application is affixed to a wall or other flat surface with eye-seeking nature. Posters visually are usually in the form of two-dimensional illustrations that make up a particular design. This research uses descriptive qualitative research. In this study aims to analyze the meaning of Balinese action posters reject Alit Ambara's Nobodycorp reclamation using Charles Sanders Peirce's semiotics theory. Data collection in this study was carried out by observation on the website Nobodycorp.org or Posteraksi.org in a yard that fenced #BaliTolakReklamasi (download). The collected data is then analyzed using qualitative analysis of Charles Sanders Pierce's semiotic theory of icons, indexes, and symbols.

The results showed that 1). Icons in the form of skull-faced humans, images of excavators, images of the island of Bali, waves of sea water, pictures of black silhouettes, pictures of sailboats, pictures of people boarding boats, Balinese legong dancers, pictures of left fists, pictures of atomic bomb bullets, pictures of

mountains, temple drawings, pictures of building material carriers and Balinese words 2). The index is in the form of an image of a skull-faced human wearing a suit, a picture of Bali Island, a wave of hand-shaped fist water, a human riding a boat, and the ForBALI logo. 3). Symbols include the skull's face as a depiction of death, excavators as depictions of reclamation dredging, the shape of the island of Bali as a depiction of the Bali region, the left hand clenching the symbol against ugliness, the human black silhouette as a symbol of a mysterious figure, sailboats portraying coastal communities, Balinese dancers as depictions of Bali, the atomic bomb as a depiction of war / destruction, the temple as a depiction of Hindu society in Bali, the mountain as a depiction of fertility, and the material transport as a depiction of development projects and various colors that have their respective symbols

**Keywords:** Semiotics, Bali Action Poster, Reclamation.

## PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu karya cipta manusia yang memiliki berbagai macam bentuk. Kehadirannya sudah ada sejak zaman purba dengan pola yang universal seperti gambar-gambar coretan pada dinding goa pada zaman purba. Seni sebenarnya tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, sebab seni adalah sesuatu yang dianggap memiliki kesan yang indah.

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.

Pemilihan media berkesenian merupakan faktor penting bagi seniman dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun kepercayaan agar apa yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan dengan cara yang seefektif mungkin. Salah satu media untuk berekspresi adalah ruang publik.

Seni yang paling sesuai digunakan untuk tujuan publikasi ke ruang publik atau khalayak adalah desain grafis, karena desain grafis dilakukan dengan cara cetak mencetak ini mempermudah untuk penyebarannya ke ruang publik.

Poster adalah karya seni grafis yang pembuatannya bertujuan sebagai media publikasi agar masyarakat bisa membacanya dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam poster tersebut. Namun pembuatan poster tergantung dengan apa yang diinginkan pembuat poster itu sendiri, bisa untuk tujuan komersial, dan mencari simpatis publik.

Pada masa penjajahan poster adalah salah satu media yang ikut digunakan untuk menyuarakan orasi, salah satunya adalah poster propaganda. Poster propaganda para pejuang anti penjajahan muncul seiring dengan lahirnya pergerakan para pemuda dan kaum terpelajar serta berbagai kelompok pembebasan, mulai dari kaum yang berhaluan anarkisme, marxisme, nasionalis serta gerakan keagamaan.

Saat ini salah satu poster propaganda yang paling fenomenal di Bali adalah tentang Bali Tolak Reklamasi. Adanya reklamasi di Teluk Benoa menyebabkan pro dan kontra yang timbul dan menjadi perbincangan publik. Salah satu pihak yang menolak membentuk sebuah forum yaitu ForBALI adalah aliansi masyarakat sipil Bali lintas sektoral yang terdiri dari lembaga dan individu baik mahasiswa, seniman, pemuda, musisi, akademisi, dan individu-individu yang peduli lingkungan hidup.

Dalam gerakan Bali tolak reklamasi ini munculah banyak poster yang mendukung gerakan penolakan reklamasi ini. Alit Ambara mungkin bisa disebut sebagai pembuat poster paling berpengaruh dalam gerakan Bali Tolak Reklamasi. Dalam akun pribadinya Nobodycorp di instagram dan websitenya Nobodycorp.org Alit Ambara sering mengunggah karya-karya posternya. Jadi di kalangan masyarakat Alit Ambara lebih dikenal karya-karyanya lewat akun pribadinya yaitu Nobodycorp. Pemilihan karya poster Alit Ambara ini sebagai penelitian tidak lepas

dari sosoknya yang sudah berpengalaman dalam membuat poster jauh sebelum gerakan Bali tolak reklamasinya ini muncul bahkan sejak zaman represi Orde Baru.

Poster karya Alit Ambara menarik untuk diteliti karena mempunyai tema yang konsisten, karakteristik yang tegas, jelas, dan sederhana.

Rumusan masalah dari penelitian adalah menganalisis makna poster aksi Bali tolak reklamasinya Nobodycorp karya Alit Ambara menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan (makna) dari poster aksi Bali tolak reklamasinya Nobodycorp karya Alit Ambara.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

- (1) Untuk Lembaga, Bagi lembaga penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi, baik sebagai materi perkuliahan atau sebagai bahan perbandingan penelitian.
- (2) Untuk Masyarakat, Penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk masyarakat yang dewasa ini dengan maraknya poster aksi Bali Tolak Reklamasinya, agar masyarakat lebih mengetahui makna Semiotika poster Bali Tolak Reklamasinya Karya Nobodycorp.
- (3) Untuk Penulis, Manfaat bagi penulis sebagai mahasiswa, dan memperoleh pengalaman dalam bidang penelitian.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dirancang suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang berguna untuk membantu dalam menentukan metode pengumpulan data dan analisisnya. Metode penelitian ini meliputi, (1) Prosedur penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) jenis dan sumber data, (4) Metode pengumpulan data, dan instrument, (5) Analisis data, (6) Kesimpulan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, dan sekunder data primer berupa desain fisik karya poster aksi Bali tolak reklamasinya yang diperoleh dari situs web Alit Ambara, yaitu Nobodycorp.org sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disesuaikan dengan pembahasan analisis semiotika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis terfokus pada lima poster Nobodycorp karya Alit Ambara yang bertema "Bali Tolak Reklamasinya". Karya-karya yang sudah ditentukan sebagai data penelitian, teridentifikasi sebagai karya poster.

Pada pembahasan kali ini menggunakan landasan semiotika Peirce yang menggolongkan tanda menjadi ikon, indeks dan simbol. Kris Budiman (2011: 20-22) menjelaskan ikon, indeks dan simbol sebagai berikut, (1) Ikon merupakan tanda yang mengandung kemiripan visual dengan obyek yang diwakilinya. (2) Indeks, merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. (3) Simbol, merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional.

1. Poster "Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Benoa"

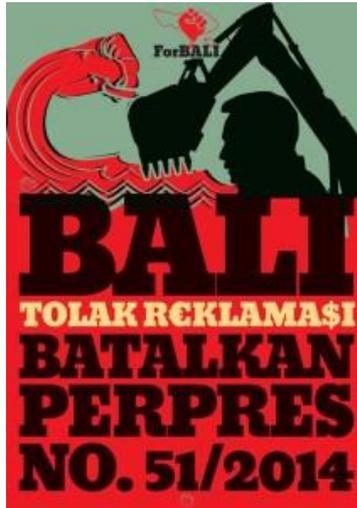


Gambar 1.

"Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Benoa",  
(Sumber <https://www.posteraksi.org>)

- a. Ikon, terdapat ikon pada ilustrasi gambar manusia berwajah tengkorak memakai Jas Biru, gambar Pulau Bali, gambar tangan mengepal, serta gambar *ekskavator* berwarna hitam ilustrasi tersebut digolongkan ikon karena memiliki kemiripan dengan bentuk aslinya. Pada tipografi yang bertuliskan Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Benoa, dan tulisan Bali di dalam ilustrasi Pulau Bali juga bisa disebut ikon, kata Benoa dan Bali sebagai ikon sebab kata tersebut menggantikan objeknya yaitu Pulau Bali itu sendiri.
- b. Indeks, terdapat indeks pada ilustrasi gambar manusia berwajah tengkorak memakai jas biru adanya unsur indeks karena dari tangannya yang seolah memeluk Pulau Bali. Gambar ilustrasi Pulau Bali sebagai indeks dari lokasi dari reklamasi tersebut. Ilustrasi tangan kiri mengepal menandakan adanya sesuatu yang ingin dilawan, gambar *ekskavator* berwarna hitam indeks dari alat reklamasi, serta terdapat logo ForBALI, logo ForBALI sebagai maksud menonjolkan identitas dari poster tersebut.
- c. Simbol, terdapat pada ilustrasi manusia berwajah tengkorak, gambar wajah tengkorak adalah simbol kematian, jas sebagai simbol dari orang sosial tinggi atau pekerja kantoran, gambar Pulau Bali sebagai simbol Pulau Bali, gambar tangan kiri mengepal sebagai simbol melawan keburukan atau suatu yang negatif, gambar *ekskavator* berwarna hitam simbol alat berat proyek pembangunan, terdapat logo ForBALI sebagai simbol perlawanan reklamasi di Bali, serta warna merah simbol bahaya, warna hitam sebuah simbol kekuatan, warna biru sebagai simbol perintah dan kebersihan. Pada tipografi pada poster tersebut juga memiliki simbol, Pada tulisan "Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Benoa, dan Batalkan Perpres No.51 Tahun 2014", kata "Tolak" sebagai simbol ketidak sukaan, serta kata "Batalkan" merujuk pada Sesutu yang tidak jadi, tulisan tersebut simbol dari sindiran yang merujuk pada penolakan reklamasi.

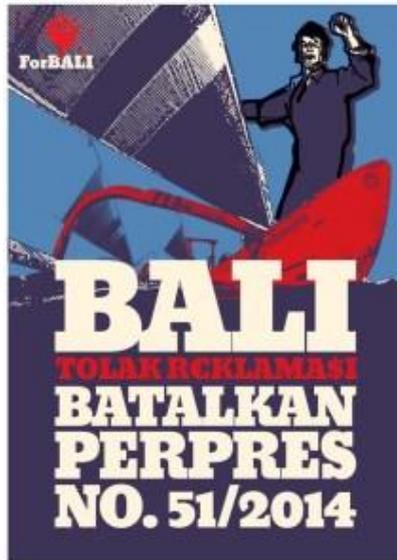
2. Poster “Bali Tolak Reklamasi”



Gambar 2.  
"Bali Tolak Reklamasi",  
(Sumber <https://www.posteraksi.org>)

- a. Ikon, berupa ilustrasi gelombang air laut berbentuk tangan kiri mengepal, gambar *ekskavator* berwarna hitam, serta gambar siluet samping manusia berwarna hitam. Digolongkan ikon karena memiliki kemiripan dengan bentuk aslinya. pada tipografi yang bertuliskan “Bali tolak reklamasi, Batalkan Perpres no.51/2014”, kata Bali disebut sebagai ikon karena menjadi pengganti dari objeknya itu sendiri dengan kata yaitu Pulau Bali itu sendiri.
- b. Indeks, pada ilustrasi gelombang air laut berbentuk tangan mengepal indeks dari adanya sesuatu yang ingin dilawan serta tidak sepatasnya gelombang air berbentuk tangan manusia, gambar *ekskavator* berwarna hitam indeks dari alat yang digunakan dalam reklamasi, selanjutnya terdapat logo ForBALI, adanya logo sebagai maksud dari menonjolkan identitas poster.
- c. Simbol, Pada ilustrasinya yang berupa gelombang air laut berbentuk tangan kiri mengepal, bentuk tangan kiri mengepal itu sendiri merupakan simbol dari keburukan atau sifat negatif. Gambar *ekskavator* berwarna hitam adalah simbol dari alat berat atau pembangunan, serta gambar samping siluet manusia berwarna hitam sebagai simbol dari sosok manusia yang misterius. Selanjutnya terdapat logo ForBALI sebagai simbol perlawanan reklamasi di Bali itu sendiri, Serta pada warna merah memberi pesan simbol bahaya, warna hitam sebuah simbol kekuatan, serta warna kuning yang memiliki simbol dari kecurangan. Pada tulisan “ Bali Tolak Reklamasi Batalkan Perpres No.51/2014” juga memiliki simbol, kata“Batalkan” sebagai simbol yang merujuk pada sesuatu yang tidak jadi, maka tulisan tersebut simbol dari sindiran yang merujuk pada penolakan reklamasi.

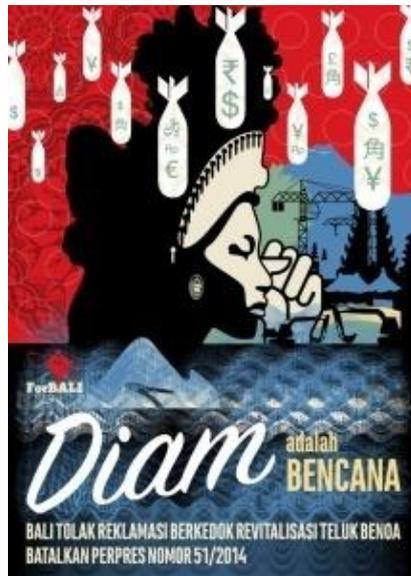
3. Poster “Bali Tolak Reklamasi”



Gambar 3.  
"Bali Tolak Reklamasi",  
(Sumber <https://www.posteraksi.org>)

- a. Ikon, terdapat ilustrasi gambar perahu layar berwarna merah dengan layar berwarna biru, serta gambar manusia menaiki perahu. Ilustrasi perahu sebagai ikon karena penggambarannya memiliki kemiripan dengan bentuk perahu yang sering kita jumpai dipantai. Serta gambar manusia memiliki kemiripan dengan bentuk penggambaran manusia pada umumnya serta bertuliskan "Bali Tolak Reklamasi Batalkan Perpres No.51/2014" terdapat ikon pada kata "Bali", kata tersebut tergolong ikon karena menggantikan objeknya.
- b. Indeks, terdapat pada ilustrasi gambar manusia menaiki perahu, serta terdapat indeks pada logo ForBali. Ilustrasi gambar manusia menaiki perahu terdapat indeks sebab ada gerakan tangan kiri yang mengangkat ke atas. Logo ForBALI memiliki indeks sebab memiliki maksud menonjolkan identitas poster dari poster tersebut.
- c. Simbol, Ilustrasi poster tersebut terdapat gambar perahu layar berwarna merah dengan layar berwarna biru, perahu dalam keseharian adalah simbol dari para nelayan. Gambar selanjutnya terdapat manusia menaiki perahu dengan mengepalkan tangan kiri, kepalan tangan kiri adalah simbol dari mewalan keburukan, serta manusia di atas perahu sebagai simbol orang pesisir atau nelayan. pada warna ungu sebagai simbol keagungan serta galak, warna biru pada latar sebagai simbol kepercayaan, warna merah sebagai simbol keberanian, serta warna putih memiliki simbol kemurnian dan suci. Tulisan "Bali Tolak Reklamasi Batalkan Perpres No.51/2014" sebagai simbol sindiran penolakan, dari kata "Tolak" serta kata "Batalkan" merujuk pada kata ketidak sukaan. Terdapat juga logo ForBALI sebagai simbol dari perlawanan reklamasi di Bali.

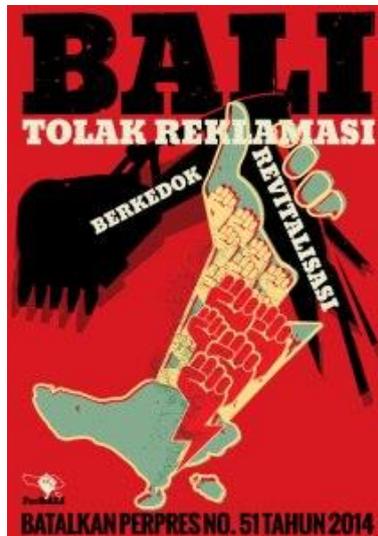
4. Poster “Diam adalah Bencana”



Gambar 4.  
"Diam adalah Bencana",  
(Sumber <https://www.posteraksi.org>)

- a. Ikon, ilustrasi gambar penari wanita legong Bali, gambar peluru bom nuklir, gambar Pura, gambar Gunung, gambar *ekskavator*, serta gambar alat pengangkut material bangunan berwarna hitam, dari ilustrasi-ilustrasi tersebut dilongkan ikon karena memiliki kemiripan dengan bentuk aslinya. pada tulisan “Bali Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Bena, batalkan perpres nomer 51/2014”. Pada kata “Bali” memiliki unsur ikon sebab sebagai pengganti dari objeknya yaitu Pulau Bali itu sendiri.
- b. Indeks, terdapat pada ilustrasi gambar penari legong Bali, sebab dalam ilustrasi tersebut terdapat tangan kiri yang mengepal ke atas. Ilustrasi bom nuklir memiliki indeks sebab terdapat simbol mata uang dalam ilustrasinya. Pada ilustrasi pura juga memiliki indeks sebab ditempatkan dibawah ilustrasi gunung. Gambar dua buah *ekskavator* berwarna hitam sebagai indeks dari alat yang digunakan dalam reklamasi, serta ilustrasi gambar alat pengangkut material sebagai indeks adanya pembangunan. Logo ForBALI memiliki indeks sebab memiliki maksud menonjolkan identitas poster dari poster tersebut.
- c. Simbol, terdapat simbol yang mendukung karya poster tersebut, dari ilustrasinya yang berupa gambar penari wanita Bali mengepalkan tangan kiri, mengepalkan tangan kiri sebagai simbol melawan keburukan serta wanita Bali sebagai simbol masyarakat Bali itu sendiri. Gambar peluru bom nuklir sebagai simbol perang atau simbol kehancuran, Gambar Pura sebagai simbol agama hindu di Bali, Gambar Gunung sebagai simbol kelestarian alam, Gambar *ekskavator* berwarna hitam sebagai simbol alat berat, serta gambar *mandala* sebagai simbolik konsep agama hindu dan budha. Terdapat logo ForBALI sebagai simbol perlawanan reklamasi di Bali. Warna pada poster tersebut berupa warna merah sebagai simbol bahaya, Warna hitam sebagai simbol kekuatan dan misteri, Warna putih adalah simbol kemurnian, serta warna biru sebagai simbol kebersihan serta tulisan “Diam adalah bencana, Bali Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk benoa Batalkan Perpres Nomer 51/2014” terdapat simbol, kata tolak dan batalkan sebagai simbol ketidak sukaan, serta kata bencana adalah simbol dari kehancuran.

5. Poster “Bali Tolak Reklamasi”



Gambar 5.  
"Bali Tolak Reklamasi",  
(Sumber <https://www.posteraksi.org>)

- a. Ikon, berupa ilustrasi gambar tangan kiri mengepal, gambar *ekskavator* berwarna hitam serta gambar Pulau Bali. Pada ilustrasi gambar tangan kiri mengepal memiliki kemiripan dengan bentuk tangan manusia pada umumnya, ilustrasi *ekskavator* memiliki kemiripan dengan bentuk *ekskavator* pada umumnya seperti yang digambarkan, serta gambar pulau Bali memiliki kemiripan dengan bentuk Pulau Bali pada umumnya. Pada tipografi tulisan “ Bali Tolak reklamasi” terdapat ikon pada kata “Bali” yang menggantikan objek Pulau Bali itu sendiri.
- b. Indeks, berupa ilustrasi gambar tangan kiri mengepal sebab menggenggam ilustrasi *ekskavator*. Pada ilustrasi gambar *ekskavator* berwarna hitam adanya indeks pada patahan serta serpihanya, Gambar Pulau Bali indeks lokasi reklamasi tersebut. Terdapat logo ForBALI, logo ini ada karena adanya proyek reklamasi.
- c. Simbol, terdapat simbol pada ilustrasi gambar tangan kiri mengepal adalah simbol keburukan, Gambar *ekskavator* berwarna hitam sebagai simbol alat berat, serta gambar Pulau Bali sebagai simbol dari Pulau Bali. Terdapat juga logo ForBALI sebagai simbol perlawanan reklamasi di Bali. Pada elemen warna terdapat simbol yang berupa warna merah sebagai simbol bahaya, Warna hitam sebagai simbol kekuatan, serta warna abu-abu sebagai simbol kesenduan. Tipografi yang bertuliskan “Bali Tolak reklamasi berkedok revitalisasi, Batalkan perpres no.51 tahun 2014”, pada kata “Tolak” dan “Batalkan” sebagai simbol ketidak sukaan serta sesuatu yang tidak diinginkan.

## PENUTUP

Tanda-tanda dalam karya tersebut bermakna sebagai bentuk penolakan terhadap reklamasi yang terjadi di Bali. Lima poster tersebut berdasarkan teori Charles Sanders Peirce terdapat 1). Ikon berupa gambar manusia berwajah tengkorak, gambar *ekskavator*, gambar Pulau Bali, gelombang air laut, gambar orang siluet hitam, gambar perahu layar, gambar orang menaiki perahu, penari wanita legong Bali, gambar tangan kiri mengepal, gambar peluru bom atom, gambar gunung, gambar pura, gambar alat pengangkut material bangunan serta kata Bali 2). Indeks berupa gambar manusia berwajah tengkorak mengenakan jas,

gambar Pulau Bali, gelombang air berbentuk tangan mengepal, manusia menaiki perahu, dan logo ForBALI. 3). Simbol antara lain wajah tengkorak sebagai penggambaran kematian, *ekskavator* sebagai penggambaran pengerukan reklamasi, bentuk Pulau Bali sebagai penggambaran wilayah Bali, tangan kiri mengepal simbol melawan keburukan, siluet hitam manusia sebagai simbol sosok misterius, perahu layar

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut.

Melalui penelitian ini diajukan beberapa saran, baik kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi agar kedepannya lebih banyak lagi penelitian yang berkaitan dengan analisis semiotika poster aksi Bali tolak reklamasi Nobodycorp karya Alit Ambara. penggambaran masyarakat pesisir, penari Bali sebagai penggambaran orang Bali, bom atom sebagai penggambaran perang/kehancuran, pura sebagai penggambaran masyarakat Hindu di Bali, gunung sebagai penggambaran kesuburan, dan alat pengangkut material sebagai penggambaran proyek pembangunan serta berbagai warna yang memiliki simbolnya masing-masing.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH (optional)**

**Jika ada**, ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA (gunakan Mendeley)**

##### **Buku:**

- Alastair, Campbell. 2000. *The Designer's Lexicon*. San Fransisco.
- Dharsono Sony Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa sains.
- Kerti Nitiasih. 2013. *Semiotika ,Apa ,dan Bagaimana*.Yogyakarta:Digibooks.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Komang Sudarma. 2015. *Desain Pesan, Kajian analisis desain visual (teks dan- image)*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Kris Budiman. 2011. *Semiotika Visual konsep, Isu, dan problem Ikonitas*.Yogyakarta: Jalasutra.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Panuti Sudjiman. 1991, *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Pujiriyanto. 2005, *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*. Yogyakarta: C.V.ANDI OFFSET.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Hurufontipografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Danton. 2003. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toekio, Soegeng M. 2007. *Bahasa Rupa dalam Pariwara Poster*. Jawa Barat: Kelir.
- Uhar Suharsaputra. 2014. *Metode Penelitian, kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT.Refika Aditama.

##### **Website:**

<https://nobodycorp.org/>

<http://posterd.blogspot.com/2015/06/pengertian-ciri-ciridan-jenis-jenis.html>

[https://balebengong.id/sosok/alit-ambara-menggerakkan-lewat-seni\\_poster.html?lang=id](https://balebengong.id/sosok/alit-ambara-menggerakkan-lewat-seni_poster.html?lang=id)

<https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/marketing/pengertian-poster.html>

<https://www.ForBALI.org/wp-content/uploads/2014/06/ForBALI-Newsletter-1.pdf>

[www.daunjationline.com](http://www.daunjationline.com)